Vol. 05 No. 07 (2026) : 230-244
e-ISSN: 2964-0131
p-ISSN-2964-1748
UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN
e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748
Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal

PENGUATAN BUDAYA RAMAH ANAK MELALUI PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Puri Wijayanti
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: wijayantisetiawan11@gmail.com

Abstrak

Pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Lingkungan belajar yang ramah anak tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, dan psikologis yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak dilakukan melalui pengelolaan lingkungan fisik yang nyaman, penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan, penyediaan alat permainan edukatif, serta pembentukan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Pengembangan tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan minat belajar anak. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta perbedaan karakteristik anak..

Kata Kunci: Lingkungan belajar ramah anak, pendidikan anak usia dini, perkembangan anak, pembelajaran, lingkungan pendidikan.

Abstract

The development of a child-friendly learning environment in early childhood education institutions is an important effort in creating a learning process that is safe, comfortable, enjoyable, and appropriate to children's developmental characteristics. A child-friendly learning environment is not only related to physical aspects but also includes social, emotional, and psychological aspects that support children's development optimally. This study employed a qualitative approach using descriptive qualitative research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the development of a child-friendly learning environment was implemented through the management of comfortable physical environments, the use of enjoyable learning methods, the provision of educational play tools, and the establishment of positive relationships between teachers and students. This development had a positive impact on children's social, emotional, and learning interest development. However, its implementation still faced several obstacles, including limited facilities and infrastructure as well as differences in children's characteristics..

Keywords: Child-friendly learning environment, early childhood education, child development, learning, educational environment.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam proses pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan pada usia dini menjadi dasar bagi pembentukan kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, fisik, moral, dan spiritual anak. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada masa tersebut perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dan anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkungan sekitarnya (Muthi' Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini perlu dirancang secara tepat agar dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak pada masa usia dini adalah lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak.

Lingkungan belajar merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar anak yang dapat memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan mereka. Lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup aspek sosial, emosional, psikologis, dan budaya yang terbentuk dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik dapat membantu anak merasa aman, nyaman, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menyebabkan anak mengalami hambatan dalam proses perkembangan dan pembelajaran (Ulfa & Na'imah, 2020). Oleh sebab itu, pengembangan lingkungan belajar menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Anak usia dini cenderung aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah tertarik pada berbagai hal baru, dan belajar melalui pengalaman langsung. Proses pembelajaran pada anak usia dini tidak dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang terlalu formal atau berorientasi pada pencapaian akademik semata. Anak membutuhkan lingkungan yang memberikan kesempatan untuk bermain, berinteraksi, mengeksplorasi, dan mengembangkan kreativitasnya secara bebas namun tetap terarah. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Ismawati, 2015).

Konsep pendidikan yang berpusat pada anak saat ini semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Pendekatan tersebut menempatkan anak sebagai subjek utama

dalam proses pembelajaran sehingga berbagai kebutuhan, minat, kemampuan, dan hak-hak anak perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satu bentuk implementasi pendekatan tersebut adalah pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Lingkungan belajar ramah anak merupakan lingkungan yang dirancang untuk memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan, serta menghargai hak-hak anak dalam proses pendidikan. Lingkungan tersebut bertujuan membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Lingkungan belajar ramah anak tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas fisik yang memadai, tetapi juga mencakup hubungan sosial yang positif antara guru, anak, dan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang ramah anak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, mengekspresikan diri, serta memperoleh perlakuan yang adil tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, lingkungan belajar yang ramah juga mendukung terbentuknya rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan sosial anak (Nuraeni & Lubis, 2022). Oleh karena itu, pengembangan lingkungan belajar ramah anak menjadi salah satu kebutuhan penting dalam pendidikan anak usia dini.

Pada kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan belajar pada satuan pendidikan anak usia dini. Beberapa lembaga pendidikan masih menunjukkan kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan perkembangan anak. Masih ditemukan ruang belajar yang kurang menarik, keterbatasan sarana bermain edukatif, kurangnya ruang eksplorasi bagi anak, serta interaksi pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kenyamanan dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran (UUD RI No. 14 Tahun 2005, 2005).

Selain permasalahan fisik, masih ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek psikologis dan sosial dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Sebagian anak masih mengalami rasa takut, kurang percaya diri, atau kurang memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat pula kondisi ketika anak kurang mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing. Situasi tersebut dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak selama proses pendidikan berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Perkembangan zaman dan perubahan sosial juga memberikan pengaruh terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini. Anak-anak saat ini hidup dalam lingkungan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan berbagai perubahan

pola kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan kebutuhan dasar anak. Lingkungan belajar yang baik harus mampu membantu anak berkembang secara optimal dalam aspek akademik maupun nonakademik (Rahman, 2009).

Guru memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar ramah anak di satuan pendidikan anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan pembimbing bagi anak. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta mampu memberikan rasa aman kepada anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sikap guru yang ramah, sabar, dan mampu memahami kebutuhan anak dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak (Hidayah, 2024).

Selain guru, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi terciptanya lingkungan belajar ramah anak. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat permainan edukatif, area bermain yang aman, serta berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik akan membantu anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan lingkungan belajar yang ramah bagi anak (Ilhami & Khaironi, 2018).

Keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sebelum memasuki lembaga pendidikan formal. Dukungan keluarga melalui pola asuh yang positif, perhatian terhadap kebutuhan anak, serta kerja sama dengan sekolah akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua dapat membantu mendukung perkembangan anak secara lebih optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang ramah anak memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan belajar anak usia dini. Anak yang belajar dalam lingkungan yang aman dan menyenangkan cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang lebih baik, serta minat belajar yang lebih besar dibandingkan anak yang belajar dalam lingkungan yang kurang mendukung. Namun demikian,

implementasi lingkungan belajar ramah anak masih menunjukkan berbagai hasil yang berbeda pada setiap lembaga pendidikan (Hidayah, 2024).

Keberhasilan pengembangan lingkungan belajar ramah anak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, fasilitas sekolah, dukungan orang tua, serta budaya sekolah yang berkembang dalam lingkungan pendidikan. Adanya dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar proses pengembangan lingkungan belajar dapat berjalan secara optimal. Tanpa adanya kerja sama yang baik, lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan anak akan sulit diwujudkan secara maksimal.

Lingkungan belajar yang ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Melalui lingkungan belajar yang mendukung, anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Lingkungan yang baik juga dapat membantu membentuk karakter dan keterampilan sosial anak sejak usia dini (Bangsawan et al., 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak usia dini. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas penerapannya di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **"Pengembangan Lingkungan Belajar Ramah Anak pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini"** penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan, faktor pendukung, hambatan, serta kontribusi lingkungan belajar ramah anak terhadap perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif kualitatif** (Ismaya, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini. Pendekatan ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan lingkungan belajar ramah anak, bentuk-bentuk kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Melalui pendekatan kualitatif, berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dapat dipahami secara lebih

mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian dilakukan pada satuan pendidikan anak usia dini yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran serta pengembangan lingkungan belajar ramah anak di lembaga pendidikan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Informan dipilih karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pelaksanaan dan pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi** (Sugiyono, 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi lingkungan belajar, interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung terciptanya lingkungan belajar ramah anak. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan lingkungan belajar, faktor pendukung, hambatan yang dihadapi, serta dampak lingkungan belajar terhadap perkembangan anak. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti program sekolah, perangkat pembelajaran, tata tertib sekolah, foto kegiatan, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data** (Ramdhan, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mempermudah proses analisis dan interpretasi data. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik **triangulasi sumber dan triangulasi teknik** sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini telah dilaksanakan melalui berbagai upaya yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Lingkungan belajar ramah anak dikembangkan melalui pengelolaan lingkungan fisik, sosial, dan emosional yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mampu memberikan rasa aman kepada anak sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara lebih optimal. Lingkungan yang nyaman membantu anak lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah serta meningkatkan partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan lingkungan belajar ramah anak memberikan kontribusi terhadap proses perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan fisik menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar ramah anak. Sekolah menyediakan ruang kelas yang tertata dengan baik, memiliki pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, serta menggunakan berbagai dekorasi yang menarik bagi anak. Selain itu, sekolah juga menyediakan alat permainan edukatif dan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang nyaman membantu meningkatkan rasa senang dan minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang menarik juga membantu anak lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai aktivitas belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa pengaturan ruang kelas dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Ruang belajar disusun secara fleksibel agar anak memiliki kesempatan bergerak dan berinteraksi secara bebas selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang yang baik membantu anak merasa lebih nyaman dan tidak mudah merasa jenuh selama mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, pengaturan ruang yang sesuai juga membantu guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, pengelolaan ruang kelas menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menyediakan berbagai sarana bermain yang aman dan sesuai dengan perkembangan anak. Berbagai permainan edukatif seperti balok, puzzle, permainan motorik, dan permainan kreatif disediakan untuk mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa anak lebih aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat permainan edukatif. Melalui permainan tersebut anak dapat belajar sambil mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Guru berupaya membangun hubungan yang baik dengan anak melalui komunikasi yang positif, sikap ramah, serta pemberian perhatian yang sesuai terhadap kebutuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak merasa lebih nyaman dan lebih percaya diri ketika guru menunjukkan sikap yang hangat dan bersahabat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, interaksi positif antara guru dan anak membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan ruang kepada anak untuk bertanya, menyampaikan ide, dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih aktif dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi ketika diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemberian kesempatan kepada anak menjadi bagian penting dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak juga dilakukan melalui pembentukan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak seperti bermain, bercerita, bernyanyi, menggambar, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik membantu anak lebih fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan berbagai aturan yang bertujuan menjaga keamanan dan kenyamanan anak selama berada di lingkungan sekolah. Aturan tersebut meliputi pembiasaan perilaku positif, menjaga kebersihan lingkungan, serta penerapan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap disiplin pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya aturan yang diterapkan secara konsisten membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan aman bagi anak. Dengan demikian, anak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih nyaman.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Orang tua terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua, kegiatan pembelajaran tertentu, serta komunikasi rutin dengan guru mengenai perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua membantu meningkatkan dukungan terhadap perkembangan anak baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kerja sama antara sekolah dan keluarga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan lingkungan belajar ramah anak. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui penyusunan program sekolah, pengadaan fasilitas, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar ramah anak.

Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak menjadi lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, lebih mampu bekerja sama, dan menunjukkan sikap saling menghargai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, anak juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan komunikasi dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan emosional anak. Anak menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mengendalikan emosi selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang nyaman membantu anak merasa lebih aman dan lebih bebas dalam mengekspresikan diri. Dengan demikian, lingkungan belajar yang positif membantu mendukung perkembangan emosional anak secara optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah alat permainan yang masih terbatas, perbedaan karakter anak, serta keterbatasan dukungan dari sebagian orang tua. Berbagai hambatan tersebut memengaruhi pelaksanaan program lingkungan belajar ramah anak di beberapa situasi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan sekolah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Upaya yang dilakukan meliputi pengembangan media pembelajaran kreatif, peningkatan komunikasi dengan orang tua, optimalisasi penggunaan fasilitas yang tersedia, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai strategi tersebut membantu meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang lebih mendukung kebutuhan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan anak dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan perilaku. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan membantu anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mendukung perkembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, pengembangan lingkungan belajar ramah anak tetap menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh. Lingkungan belajar ramah anak merupakan lingkungan yang dirancang untuk memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan, serta memperhatikan hak-hak anak selama proses pendidikan berlangsung. Pada pendidikan anak usia dini, lingkungan belajar memiliki pengaruh yang sangat besar karena anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung kebutuhan anak membantu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran (Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia et al., 2023). Dengan demikian, lingkungan belajar yang ramah anak menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pendidikan pada anak usia dini.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh terhadap kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Lingkungan fisik yang meliputi kondisi ruang kelas, tata letak ruangan, pencahayaan, ventilasi, serta penyediaan media pembelajaran yang sesuai membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang ditata

secara menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini membantu meningkatkan rasa senang anak selama mengikuti pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif mengeksplorasi lingkungan belajar serta lebih mudah terlibat dalam berbagai aktivitas yang dilakukan (Khaironi & Ilhami, 2018). Oleh karena itu, lingkungan fisik yang baik menjadi bagian penting dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan ruang kelas yang fleksibel memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar anak. Anak usia dini memiliki karakteristik aktif dan senang bergerak sehingga memerlukan ruang yang memungkinkan mereka melakukan berbagai kegiatan secara bebas dan aman. Pengaturan ruang yang baik memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman, bermain, serta melakukan berbagai aktivitas pembelajaran secara lebih nyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang kelas yang tertata dengan baik membantu anak mengembangkan kreativitas dan meningkatkan partisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penataan ruang kelas menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan alat permainan edukatif memiliki kontribusi terhadap pelaksanaan lingkungan belajar ramah anak. Permainan edukatif membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret melalui aktivitas bermain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat permainan seperti balok, puzzle, permainan motorik, dan media kreatif lainnya membantu meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan sosial anak. Selain itu, kegiatan bermain juga membantu anak belajar melalui pengalaman yang menyenangkan sehingga mereka tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran berlangsung (Kusuma et al., 2023). Oleh karena itu, penyediaan alat permainan edukatif menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antara guru dan anak memiliki pengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar yang positif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pendamping yang membantu anak merasa aman dan nyaman selama berada di lingkungan sekolah. Sikap guru yang ramah, sabar, dan memberikan perhatian kepada anak membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak lebih percaya diri dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran ketika mereka merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru (Salam et al., 2022). Dengan demikian, interaksi yang positif antara guru dan anak menjadi bagian penting dalam pengembangan lingkungan belajar ramah anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Lingkungan belajar ramah anak memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa merasa takut atau tertekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan pendapat menjadi lebih berani serta lebih mudah berinteraksi dengan teman dan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menghargai hak anak membantu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional mereka (Ambuwaru et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan memberikan pengaruh terhadap efektivitas lingkungan belajar ramah anak. Guru menggunakan berbagai metode seperti bermain, bercerita, bernyanyi, menggambar, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya agar pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang menarik membantu anak lebih fokus, antusias, dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Anak juga lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan lingkungan belajar ramah anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan lingkungan belajar ramah anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sehingga dukungan orang tua terhadap kegiatan sekolah membantu memperkuat perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua membantu memantau perkembangan anak secara lebih optimal. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah juga membantu menciptakan kesinambungan pendidikan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Rosyiddin & Romadhon, 2024). Dengan demikian, kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan anak
.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya, lebih mampu bekerja sama, serta menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Selain itu, anak juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengendalikan emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Lingkungan yang aman dan nyaman

membantu anak merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat dipahami bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan anak dalam berbagai aspek. Lingkungan yang mendukung kebutuhan anak membantu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai hambatan seperti keterbatasan sarana dan perbedaan karakter anak, pengembangan lingkungan belajar ramah anak tetap menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan mendukung perkembangan anak secara optimal.

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak pada satuan pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan hak-hak anak mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Kondisi tersebut membantu anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan belajar ramah anak menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan belajar ramah anak dilakukan melalui berbagai aspek seperti pengelolaan lingkungan fisik, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, serta pembentukan hubungan sosial yang positif antara guru dan peserta didik. Lingkungan fisik yang nyaman, penggunaan alat permainan edukatif, serta pembelajaran yang menyenangkan membantu meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan anak secara optimal.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan lingkungan belajar ramah anak dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan

fasilitas pembelajaran yang memadai. Kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga membantu memperkuat proses pendidikan sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara lebih maksimal. Dukungan dari berbagai pihak memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengembangan lingkungan belajar ramah anak masih menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan karakteristik anak, serta keterbatasan dukungan dari sebagian orang tua. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya seperti peningkatan kompetensi guru, pengembangan fasilitas pembelajaran, peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta penguatan program pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan anak agar pengembangan lingkungan belajar ramah anak dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

.

DAFTAR PUSTAKA

Ambuwaru, M. F., Maulida, S., Amelia, L., Dewi, I. M., & Mustafa, P. S. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Psikologis di Desa Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.62759/JPIM.V1I1.46

Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). KEGIATAN BERCERITA DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 34–39. https://doi.org/10.30631/SMARTKIDS.V3I1.71

Hidayah, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MORAL ANAK USIA DINI TKIT YAA BUNAYYA 1 HIDAYATULLAH KARIMUN TAHUN 2023/2024. *UNISAN JURNAL*, *3*(1), 86–96. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2060

Ilhami, B. S., & Khaironi, M. (2018). Pelaksanaan Joyfull Learning Berbasis Permainan Tradisional Sasak Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, *2*(02), 59–65. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/1023

Ismawati, P. (2015). Meningkatkan Perkembangan Sains dan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Outdoor Learning. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *2*(2), 8–17. https://doi.org/10.69896/MODELING.V2I2.61

Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia, M., di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Nurmala Sari, T., Dahnial, I., Kusuma, D., & Saragi, M. (2023). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5

Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 7685–7693. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2854

Khaironi, M., & Ilhami, B. S. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, *2*(01), 01–12. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/739

Kusuma, T., Arumsari, S., Afandi, T., Angki, S., & Latifah, A. (2023). PENGELOLAAN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI POS PAUD KHARISMA DESA SIDOHARUM. *UNISAN JURNAL*, *2*(8), 249–256. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1962

Muthi' Nuryatmawati, A., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(2), 81–92. https://doi.org/10.30651/PEDAGOGI.V6I2.5286

Nuraeni, F., & Lubis, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *10*(1), 137–143. https://doi.org/10.23887/PAUD.V10I1.46054

Rahman, U. (2009). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, *12*(1), 46–57. https://doi.org/10.24252/LP.2009V12N1A4

Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (Ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantra (CMN). www.ciptapublishing.com

Rosyiddin, D., & Romadhon, A. (2024). Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *2*(01), 27–42. https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/article/view/234

Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Jamilah, S. J. S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *4*(1), 50–60. https://doi.org/10.52266/PELANGI.V4I1.816

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.

Ulfa, M., & Na'imah, N. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *3*(1), 20–28. https://doi.org/10.31004/AULAD.V3I1.45

UUD RI No. 14 Tahun 2005. (2005). Tentang guru dan dosen. *Pemerintah Indonesia*, *March*, 25–27.